

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada faktor usia yang tergolong masih muda, anak balita adalah masa dimana mereka dapat mengasah kemampuan mereka. Baik dengan cara mengeksplor sesuatu yang baru atau dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang melibatkan pikiran maupun fisiknya. Biasanya anak-anak memiliki karakteristik yang aktif, tidak mau diam, memiliki keingintahuan yang tinggi, menjelajah tempat-tempat yang mudah dijangkau, dan masih banyak lagi yang dapat mereka lakukan. Pada saat anak-anak tumbuh dan berkembang, akan lebih baik apabila orangtua lebih memperhatikan kesehatan dan asupan gizi yang didapatkan oleh anak-anak mereka agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan anak yang sehat dapat mempengaruhi perkembangan yang sesuai dengan standar anak seusianya, dan mereka juga dapat memiliki kemampuan yang setara dengan standar anak seusianya. Pada fase inilah orangtua dianjurkan untuk memelihara kesehatan anak-anak secara optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemeliharaan kesehatan ini tentunya harus disesuaikan dengan bagaimana orangtua lebih peka dalam memperhatikan kesehatan anak.

Dari beberapa macam bentuk pemeliharaan dan pelayanan kesehatan pada anak balita, salah satunya yaitu dengan dilakukannya vaksinasi. Vaksinasi tersebut dapat dilakukan untuk memberikan vaksin kepada seseorang agar tubuh mendapatkan antibodi sendiri dari adanya bibit penyakit. Vaksinasi dapat melindungi anak-anak dari berbagai macam virus sehingga pada anak usia dini yang sangat rentan akan adanya virus-virus penyakit bisa mendapatkan antibodi sehingga anak akan lebih kuat dan lebih terjaga kesehatannya. Ada bermacam macam vaksinasi yang harus masyarakat ketahui dan apa saja fungsi dari vaksin tersebut, secara keseluruhan vaksin terdiri dari 16 macam, yaitu Hepatitis B, Polio, BCG, DTP, HIB, PCV, Rotavirus, Influenza, Campak, MMR, Tifoid, Hepatitis A, Varisela, HPV, *Japanese Encephalitis*, dan Dengue.

Di setiap daerah di Indonesia, semuanya memiliki potensi terserang virus-virus penyakit. Kota Bandung merupakan salah satu daerah transit yang memiliki mobilitas

yang sangat tinggi, terutama oleh turis-turis domestik. Kondisi tersebut dapat menjadikan kota Bandung menjadi rentan akan adanya peningkatan terserangnya virus-virus penyakit. Virus yang akhir-akhir ini yang sering menyebar di kota Bandung adalah virus Difteri. Sudah sangat banyak sekali kasus difteri di berbagai wilayah di Indonesia yang membuat masyarakat merasa takut dan cemas dengan adanya penyakit yang bisa menular ini. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan per 6 November 2017, terdapat 123 kasus dengan 13 kematian yang tersebar di 18 kota/kabupaten di Jawa Barat. Di kota Bandung, jumlah kasus difteri meningkat dari 6 kasus pada 2016 menjadi 9 kasus pada 2017. Maka tercatat 9 kasus tersebut, dan satu orang meninggal. Penyakit ini sangat mudah menular terutama pada saluran napas bagian atas beberapa gejalanya seperti gejala demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan adanya selaput putih kotor yang lama kelamaan akan semakin membesar dan dapat menyumbat jalannya pernafasan. Secara umum, penularannya dapat melalui udara bisa itu karna batuk atau bersin, selain itu dapat juga melalui makanan atau benda yang terkontaminasi oleh virus tersebut. Pencegahan paling efektif adalah dengan melakukan imunisasi yang dilakukan bersamaan dengan tetanus dan pertusis sebanyak tiga kali.

Dalam situs resmi Dinas Kesehatan Kota Bandung mengatakan bahwa masyarakat menjadi faktor utama dikarenakan masyarakat sekitar yang belum paham dan belum sadar bahwa vaksinasi dapat menjadi tameng dari segala virus dan bakteri yang dapat menyerang system pertahanan tubuh, sehingga sebagian besar yang terkena virus tersebut adalah anak-anak.

Orangtua sangat berperan penting dalam menjaga kondisi, perkembangan dan juga pertumbuhan anak, seringkali para orang tua masih kurang memahami bagaimana cara pencegahan penyakit yang akhir-akhir ini sudah banyak mewabah di daerah Indonesia sehingga, kadang orangtua tidak mau memberi anaknya berbagai macam vaksinasi karena alasan tertentu, salah satunya karena isu-isu negatif yang mengatakan bahwa vaksinasi tersebut dapat memperburuk kesehatan anak, dan juga para orang tua takut apabila anaknya diberi vaksin dapat menurunkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua akan cemas dan tidak percaya untuk memberikan vaksinasi tersebut kepada anaknya karena setelah diberikan vaksinasi, anak menjadi demam. Kurangnya sosialisasi dan rendahnya pengetahuan tentang vaksin tersebut membuat para orangtua tidak mengetahui bahwa demam itulah menandakan bahwa vaksin tersebut sudah bekerja dengan baik didalam tubuh anak. Kegiatan vaksinasi ini

akan lebih mudah dilakukan apabila orangtua lebih memahami akan pentingnya vaksinasi bagi anak-anak mereka.

Salah satu cara yang tepat agar para orangtua dan anak dapat memahami pentingnya vaksinasi ini yaitu dengan adanya komunikasi. Komunikasi adalah penyampaian informasi, emosi, gagasan, keterampilan, dan lainnya dengan menggunakan simbol atau kalimat, gambar, bilangan, grafik, dan sebagainya. Kegiatan dari proses penyampaian pesan tersebut dinamakan komunikasi. Kegiatan komunikasi bukan hanya menyampaikan informasi, tapi juga persuasi, antarlain agar orang lain bisa menerima suatu pemahaman dan mendapat pengaruh, mau melakukan suatu perintah, ajakan, dan sebagainya. (Rosady Ruslan:2013) Keterbatasan media informasi tentang vaksinasi baik untuk orangtua maupun anak dapat diselesaikan dengan pendekatan desain komunikasi visual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan cara penyampaian bahasa informasi yang kurang di mengerti bagi orangtua dalam pentingnya memberikan vaksinasi bagi anak-anak mereka.
2. Media informasi tentang vaksinasi yang masih belum dapat di pahami oleh para sebagian orangtua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, dapat dituliskan sebuah rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana strategi dan cara penyampaian yang diperlukan agar orangtua dapat lebih memahami tentang pentingnya memberikan vaksinasi bagi anak-anak?
2. Bagaimana merancang media informasi yang dibutuhkan untuk menginformasikan vaksinasi?

1.4 Tujuan

Setelah meninjau dari rumusan masalah di atas, maka tujuan perancangan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Dapat menciptakan sebuah media informasi pentingnya melaksanakan program vaksinasi kepada orangtua agar mereka peduli terhadap kesehatan anak-anaknya.
2. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada orangtua tentang pentingnya vaksinasi.

1.5 Batasan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Apa
Vaksinasi sebagai antibodi dan sebagai acuan para orangtua agar lebih peduli terhadap kesehatan anak, akan tetapi masih banyak pemahaman orangtua yang kurang tentang vaksinasi.
2. Siapa
Target *audience* dalam penelitian ini untuk orang tua yang memiliki anak dari usia 0 – 5 tahun.
3. Dimana
Penelitian ini akan di lakukan di daerah kota Bandung dimana para orangtua di kota tersebut perlu lebih memahami pentingnya vaksinasi.
4. Kapan
Pengumpulan data akan dilakukan pada bulan Januari 2018 – April 2018, sedangkan untuk melaksanakan perancangan media sosialisasi akan di lakukan dimulai pada bulan April 2018 – Agustus 2018.
5. Bagaimana
Perancangan media informasi yang akan tertuju pada target *audience*, beserta turunan media lain, seperti poster, banner, stiker, dan sebagainya.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan yang akan dilakukan, metode dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yang sesuai dengan data yang berada dilapangan (Sugiyono, 2013:8) dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner
Kuesioner diberikan kepada orang tua yang memiliki anak berusia 0-5 tahun di daerah Bandung untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang vaksinasi.
2. Observasi

Observasi dilakukan penulis agar mengetahui bagaimana kebiasaan masyarakat di Bandung yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya serta mengamati langsung permasalahan yang ada di lapangan.

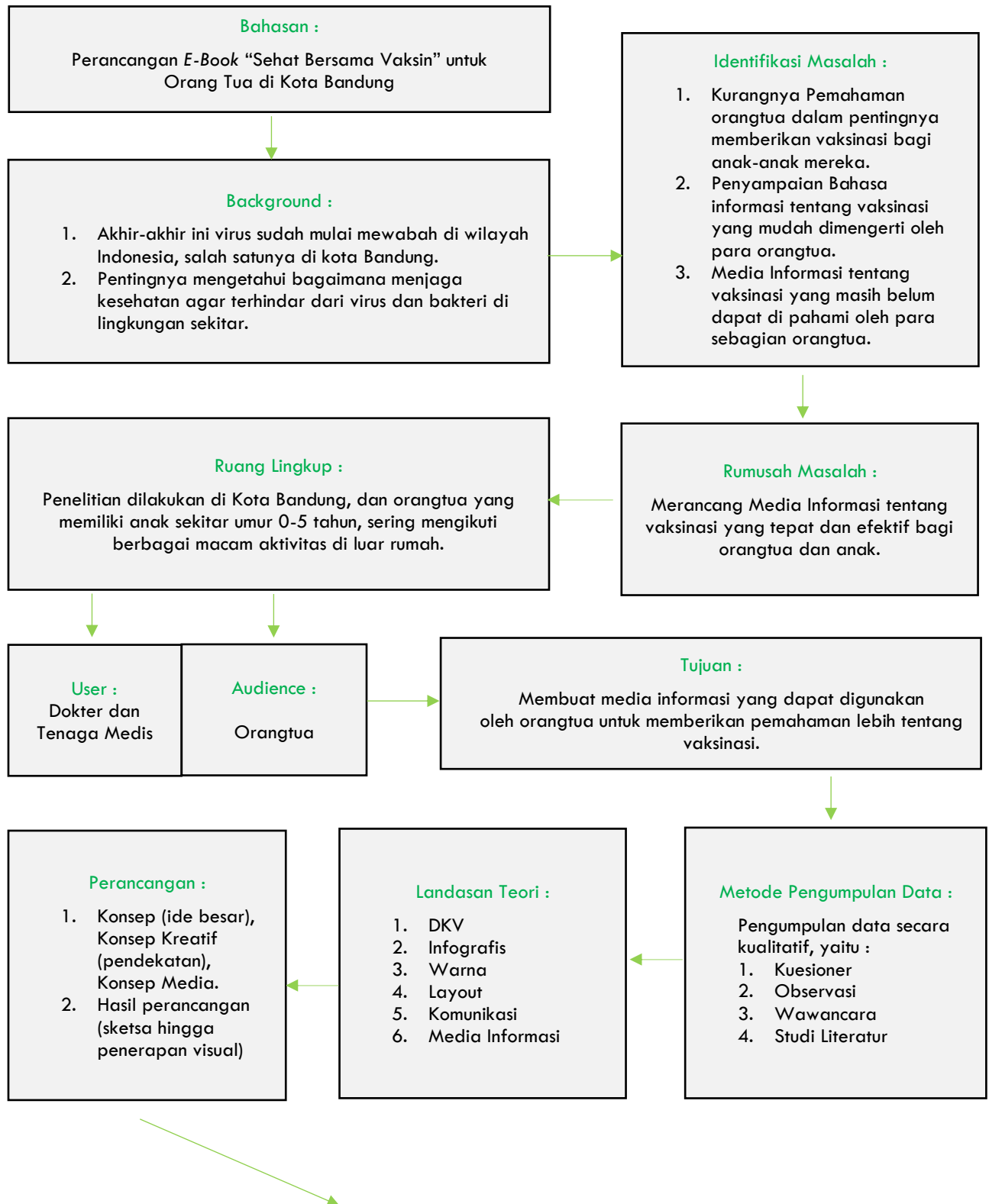
3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dokter yang menangani vaksinasi atau di rumah sakit yang menyelenggarakan program vaksinasi di Kota Bandung.

4. Studi Literatur

Penulis akan melakukan pencarian data dan informasi melalui buku mengenai metode penelitian untuk membantu menyusun penelitian. Selain itu, memperoleh data dari buku, jurnal, artikel, yang berkaitan dengan topik yang diangkat

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Berdasarkan perancangan yang dilakukan, penulisan dibagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Masalah, Metode Pengumpulan Data, dan Kerangka Perancangan.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Berisikan dasar pemikiran landasan teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan digunakan sebagai pijakan dalam melakukan perancangan.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan dan menguraikan data teori dan faktual. Hasil pencarian data-data yang telah dilakukan akan dibahas dan dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah konsep perancangan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menggambarkan bagaimana konsep perancangan yang akan dibuat, dari mulai proses perancangan hingga hasil perancangan, mulai dari sketsa sampai penerapan desain akhir pada media.

5. BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang di buat dalam bentuk pernyataan secara ringkas dan padat dari apa yang sudah dirancang dan dibuat.

